

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dan salah satu penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang menyangkut dengan masalah dan unit yang akan diteliti atau fenomena yang akan diuji. Metode kuantitatif digunakan apabila masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi antara aturan dengan pelaksanaan, antara teori dengan praktik, antara rencana dengan pelaksanaan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, alasan penulis menggunakan penelitian kuantitatif karena metode kuantitatif efektif untuk jenis penelitian yang bersifat pengujian tingkat Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah, Pajak Bumi Dan Bangunan dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Data Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data yang bersumber dari dokumen, informasi, data-data mengenai Pendapatan

Asli Daerah di Kota Bekasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data deret berkala (Time Series) selama tahun 2013-2017.

### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan realisasi pendapatan Pajak Daerah, Pajak Bumi Dan Bangunan, Retribusi Daerah dan Pendapatan Asli Daerah Kota Bekasi periode tahun 2013-2017 di Badan Pendapatan Daerah. Laporan Realisasi Pendapatan Pajak Daerah Kota Bekasi periode tahun 2013-2017, data dalam 5 tahun terakhir yang diambil secara pertahun dari Laporan Tahunan Realisasi Pajak Daerah, Pajak Bumi dan Bangunan dan Retribusi Daerah.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Dalam teknik pengumpulan data merupakan suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu. Tujuan yang telah dijelaskan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian, jawaban tersebut masih perlu diuji secara empiris dengan melakukan pengumpulan data. Data dan informasi yang telah didapat kemudian disusun, dilakukan pencatatan, pengutipan dari laporan target realisasi Pajak Daerah, Pajak Bumi dan Bangunan, Retribusi Daerah dan Pendapatan Asli Daerah dari Dinas Pendapatan Daerah Kota Bekasi tahun 2013-2017 dan dianalisis kemudian dikembangkan untuk diambil keputusan.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Definisi dari variabel-variabel yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

Variable	Definisi	Skala
Variable Terikat (Dependen Y)	Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan daerah yang berasal dari sumber-sumber di daerahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah. Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah terdiri dari pajak daerah, Pajak Bumi Bangunan dan retribusi daerah, laba BUMD, penerimaan dinas-dinas, dan penerimaan lain-lain.	Untuk Mengetahui Pajak Daerah, Pajak Bumi dan Bangunan dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah
Variable Bebas ( Independen X)	Pajak Daerah (X1) Pajak Daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang	Untuk Mengetahui Penerimaan Pajak Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah

	<p>dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang dapat digunakan untuk pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah.</p>	
	<p>Pajak Bumi dan Bangunan (X2)</p> <p>Pajak Bumi dan Bangunan adalah pajak atas bumi dan/atau bangunan yang dimiliki, dikuasai, dan/atau dimanfaatkan oleh orang pribadi atau Badan, kecuali kawasan yang digunakan untuk kegiatan usaha perkebunan, perhutanan, dan pertambangan.</p>	<p>Untuk mengetahui Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan terhadap Pendapatan Asli Daerah</p>
	<p>Retribusi Daerah (X3)</p> <p>Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan pemerintah daerah untuk kepentingan daerah</p>	<p>Untuk mengetahui penerimaan Retribusi Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.</p>

	pribadi atau badan.	
--	---------------------	--

### 3.5 Metode Analisis Statistik Data

Dalam penelitian ini data dianalisis untuk mengetahui hubungan antara variabel (variabel X dan variabel Y), sehingga dapat mendeskripsikan kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan software statistik berupa SPSS.

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Langkah awal dari setiap uji pada sebuah kajian atau penelitian adalah dengan melakukan deskripsi terhadap variabel-variabel penelitian tersebut. Dengan hal ini, maka akan terlihat gambaran data secara jelas yang dapat menjadi kesimpulan.

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi ialah data tersebut harus terdistribusikan secara normal. Sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik yaitu :

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independent, yaitu perbedaan antara nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya atau error akan terdistribusi secara simetri disekitar nilai means sama dengan nol. Untuk uji normalitas data, penulis menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf

signifikansi 0,05 (5%). Apabila signifikasinya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Sedangkan jika uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data terdistribusi secara tidak normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Dalam Uji Multikolinearitas ini digunakan untuk menganalisis regresi yang terdapat asumsi yang mengisyaratkan bahwa variabel independen harus terbebas dan tidak terjadi korelasi antar variable independen. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari :

- a. Nilai Tolerance  $< 0,10$  dan Variance Inflation Factor (VIF)  $> 10$ , maka  $H_a$  diterima (ada multikolinearitas)
- b. Nilai Tolerance  $> 0,10$  dan Variance Inflation Factor (VIF)  $< 10$ , maka  $H_a$  ditolak (tidak ada multikolinearitas)

## 3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi berganda linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki autokorelasi. Adapun cara yang sering digunakan adalah dengan Durbin-Watson test, yang memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

## 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau untuk melihat penyebaran data. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Pengujian situasi heteroskedastisitas dilakukan dengan pendekatan grafik dan uji statistik. Deteksi melalui grafik dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik tertentu, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y - \text{Prediksi} - Y$  sesungguhnya). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka terdapat situasi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi situasi heteroskedastisitas.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Metode Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi besarnya variabel terikat dengan menggunakan data variabel bebas secara bersamaan yang sudah diketahui besarnya. Adapun persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_t$$

Dimana :

Y = Variabel dependent pendapatan asli daerah (PAD)

- $X_1$  = Variabel independent penerimaan Pajak Daerah  
 $X_2$  = Variabel independent penerimaan Retribusi Daerah  
 $a$  = Konstanta  
 $e$  = Error  
 $b$  = Angka arah atau koefisien yang menunjukkan angka peningkatan atau variabel dependent berdasarkan pada variabel independent.

b. Analisis Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independent secara serentak terhadap variabel dependent. Taraf signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha < 0,05$ .

$R^2$  diperoleh dengan mengkuadratkannya.

$$R^2 = \boxed{r^2 \times 100\%}$$

c. Uji F - Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independennya yang dimaksudkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependent yang di uji pada tingkat signifikan 0,05 (5%), maka dapat memberi kesimpulan bahwa semua variabel independent yang diteliti secara bersama-sama dapat mempengaruhi atau tidak mempengaruhi variabel dependent.

d. Uji t - Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independent secara individual terhadap



variabel dependent yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (5%), dan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

Untuk Uji t, penelitian ini membandingkan antara t hitung dengan t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independent secara individual berpengaruh terhadap variabel dependent, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq +t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Jika  $t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > +t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dalam uji t ini dilakukan pada derajat kebebasan  $(n-k-1)$ , dimana  $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel. Untuk tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% atau  $\alpha = 5\%$ .

## **BAB IV**

### **HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**